

PENGEMBANGAN BUKU SUPLEMEN SENI TARI PADA MATAPELAJARAN SENI BUDAYA DAN KETERAMPILAN UNTUK SISWA SD

Fidha Ainia

Program Studi S1 Pendidikan Sendratasik
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
fidhaainia16020134017@mhs.unesa.ac.id

Warih Handayaniingrum

Program Studi S1 Pendidikan Sendratasik
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
warihhandayaniingrum@unesa.ac.id

ABSTRAK

SD Surabaya Grammar School adalah sekolah yang menggunakan kurikulum berbasis *Cambridge* yang penerapannya disesuaikan dengan aspek lokal. Salah satu aspek tersebut yaitu buku penunjang. Buku suplemen merupakan salah satu literatur yang dibutuhkan untuk membantu proses pembelajaran lebih efektif. Namun ketersediaan buku yang mengacu pada mata pelajaran seni tari belum begitu banyak dimiliki. Walaupun terdapat buku paket seni budaya, tetapi isinya masih memiliki banyak kekurangan. Misalnya saja pada segi materi kurang lengkap, kemudian desain kurang menarik sehingga siswa merasa bosan untuk mempelajarinya. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku suplemen seni tari. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Hasil penelitian dan pembahasan bagian proses pengembangan buku suplemen di validasi oleh 1 validator ahli materi, dan 1 validator ahli desain. Kualitas dari buku suplemen sangat layak untuk digunakan setelah mendapat dua tahapan penilaian terhadap validator. Selain itu, keefektifan buku dilihat dari hasil respon siswa produk buku yang di uji cobakan kepada 7 siswa dan hasilnya dengan presentase 70,95% mendapat kategori efektif. Sedangkan pada hasil pemahaman siswa terhadap buku suplemen 82,86% dengan kategori sangat efektif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa buku suplemen “Mari Mengenal Seni Tari Kreasi di Indonesia” dapat dijadikan sebagai buku penunjang siswa SD.

Kata Kunci : Pengembangan, buku suplemen, pendidikan seni tari.

ABSTRACT

SD Surabaya Grammar School is a school that uses a Cambridge-based curriculum whose application is adapted to local aspects. One of these aspects is a supporting book. Supplement books are one of the literatures needed to help the learning process more effectively. However, the availability of books that refer to dance subjects is not widely owned. Even though there is an arts and culture textbook, the contents still have many shortcomings. For example, in terms of the material is incomplete, then the design is less attractive so that students feel bored learning it. Based on this phenomenon, this study aims to develop a dance supplement book. The research method used is research and development (Research and Development). The results of the research and discussion of the part of the supplement book development process were validated by 1 material expert validator and 1 design expert validator.

The quality of the supplement book is very suitable for use after receiving two stages of assessment of the validator. In addition, the effectiveness of books is seen from the results of student responses to book products that were tested on 7 students and the results with a percentage of 70.95% were categorized as effective. Meanwhile, the results of students' understanding of the supplement book were 82.86% in the very effective category. Based on the research results, it shows that the supplement book "Let's Get to Know the Arts of Creative Dance in Indonesia" can be used as a supporting book for elementary school students.

Keywords: *Development, Supplement book, Dance education*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu pembelajaran yang dibutuhkan oleh semua orang. Pada kenyataannya untuk pendidikan saat ini khususnya dari sarana, prasarana dan sumber belajar kualitasnya belum sebaik di negara-negara lain. Maka lembaga pendidikan mengupayakan dengan beberapa cara agar dapat meningkatkan tingkat kelulusan yang berkualitas. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak manusia untuk peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi pada siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan tidak lepas dari sarana, prasarana, serta bahan ajar. Menurut National Centre for Competency Based Training (dalam Prastowo, 2014:16) bahan ajar adalah segala bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Bahan yang dimaksud bias berupa bahan tertulis maupun tak tertulis. Pengertian ini menjelaskan bahwa suatu bahan ajar harus dirancang dan ditulis dengan kaidah intruksional, karena dengan adanya bahan ajar dapat digunakan oleh guru untuk membantu dan menunjang proses pembelajaran.

Bahan ajar dapat diartikan sebagai bentuk bahan yang disusun secara sistematis dan memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan dirancang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Bahan ajar dapat berbentuk buku, baik yang digunakan untuk sekolah maupun perguruan tinggi, contohnya modul ajar, buku praktikum, buku referensi, buku teks pelajaran, dan buku suplemen. Jenis-jenis buku tersebut digunakan untuk mempermudah siswa untuk memahami materi ajar yang ada di dalamnya.

Saat ini masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menerima materi pembelajaran yang diberikan oleh guru karena kurangnya wawasan pembelajaran. Dalam pembelajaran seni tari, sering menjumpai siswa yang merasa jenuh pada konsep dan metode pembelajaran seni tari sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran ini membosankan, tidak menarik, dan sudah ketinggalan jaman. Fenomena semacam ini juga terjadi di sekolah (kelas).

Pembelajaran seni tari dapat tercapai apabila materi pada pelajaran tersebut sesuai dengan keterampilan dasar. Materi pada pembelajaran seni tari masih berpacu pada penggunaan media cetak, buku-buku teks yang belum memuat materi khusus dalam pembelajaran seni tari. Materi pembelajaran seni tari yang digunakan bisa saja

kurang efektif, sehingga perlu dirancang secara khusus materi pembelajaran yang dapat mengatasi berbagai masalah pembelajaran di kelas dengan bantuan buku suplemen yang akan disusun oleh penulis.

Salah satu sumber belajar yang cukup penting agar dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa yaitu dengan buku suplemen atau buku penunjang pembelajaran sebagai komponen penting dan bermanfaat. Buku suplemen seni tari dapat dapat mengefektifkan penguasaan pembelajaran dalam pengetahuan seputar seni tari, karena isi materi dalam buku suplemen seni tari ini akan dikemas secara sistematis, menarik, dan mudah dicerna oleh siswa.

Penyusunan buku suplemen yang direncanakan oleh penulis merupakan salah satu bentuk pengembangan bahan ajar. Guru dapat dikatakan kreatif apabila guru dapat melengkapi materi ajar dan mengingat materi yang sudah ada bahkan materi tersebut bersifat monoton dan membosankan. Tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal apabila guru mampu menyusun dan melengkapi materi ajar secara mandiri dan mampu menciptakan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. Pada buku suplemen yang akan disusun berisikan pengetahuan tentang beberapa macam tari tradisional, buku suplemen tersebut digunakan sebagai penunjang belajar siswa.

SD Surabaya Grammar School adalah salah satu sekolah yang dituju, sekolah ini menggunakan kurikulum berbasis *Cambridge*. Dalam sebuah artikel mengenai kurikulum *Cambridge*, kurikulum sekolah dengan standar Internasional yang di publikasikan pada 31 Agustus 2018 berpendapat bahwa kurikulum *Cambridge* bertujuan menerapkan kurikulum pada siswa agar dapat mencintai proses belajar, bukan hanya mencintai sebuah hasil yang didapatkan. Kurikulum *Cambridge* juga juga didesain agar siswa dapat mengeksplorasi pengetahuannya. Kurikulum *Cambridge* lebih memfokuskan minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa. Hal ini dapat mengasah kemampuan siswa terasah lebih mendalam. Meskipun kurikulum *Cambridge* berstandar International namun penerapannya disesuaikan dengan aspek lokal yang dibutuhkan oleh warga Negara Indonesia.

Menyikapi kebijakan dari sekolah yang menggunakan kurikulum *Cambridge* dapat dinilai dari masyarakat sebagai kurikulum internasional dan dalam pembelajarannya menggunakan bahasa Inggris. Fenomena ini dapat di ambil dari kurangnya pengetahuan siswa terhadap seni tari di Indonesia. Menariknya siswa yang belajar secara *modern* mereka juga diajarkan seni tari tradisional sebagai pengetahuan pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan.

Berkaitan dengan penelitian ini, alasan peneliti melakukan penelitian karena ketersediaan buku-buku yang mengacu pada mata pelajaran pendidikan seni tari sebagai buku pegangan guru dan peserta didik belum begitu banyak, meskipun di sekolah tersebut sudah tersedia buku ajar yang berupa buku paket mata pelajaran seni budaya, namun isi dalam buku tersebut masih banyak kekurangan diantaranya, materi seni tari yang kurang terdapat muatan tarian tradisional Indonesia sehingga siswa kurang mengenal tarian Indonesia. Selain itu, desain yang kurang menarik digunakan pada buku paket tersebut untuk kelas SD sehingga siswa merasa bosan untuk mempelajari buku tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kebosanan dan menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran. Maka peneliti mencoba untuk memusatkan pada penelitian bahan ajar yang berupa buku suplemen dengan judul "Pengembangan Buku Suplemen Seni Tari Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan Untuk Siswa SD".

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah: (1) Bagaimana proses pengembangan buku suplemen seni tari pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan untuk siswa SD?; (2) Bagaimana kelayakan komponen isi dan komponen kualitas tampilan pada pengembangan buku suplemen seni tari pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan untuk siswa SD?; (3) Bagaimana keefektifan pengembangan buku suplemen seni tari pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan untuk siswa SD?

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian dan Pengembangan

Metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa inggrisnya *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2011:297). Metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa inggrisnya *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu (Sugiyono, 2011:297). Untuk mendapatkan hasil produk tertentu dapat menggunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk sehingga produk dapat berfungsi di masyarakat luas, maka dalam penelitian ini diperlukan untuk menguji keefektifan produk tersebut.

Secara umum, pengertian dari penelitian dan pengembangan adalah suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada, yang dapat di pertanggung jawabkan. Produk tersebut tidak harus dalam bentuk benda atau perangkat keras, seperti buku, modul, atau alat bantu pembelajaran di kelas, tapi juga bisa dalam bentuk perangkat lunak seperti program komputer untuk pengelolaan data, ataupun dalam model-model pendidikan, pembelajaran, pelatihan, bimbingan, evaluasi, manajemen, dan lain-lain.

Untuk dapat menghasilkan produk, menggunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan untuk menguji keefektifan produk yang dihasilkan agar dapat digunakan oleh masyarakat luas, maka dalam penelitian diperlukan uji keefektifan untuk produk tersebut. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yang berjudul “Pengembangan Buku Suplemen Seni Tari Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan Untuk Siswa SD” ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa inggrisnya *Research and Development*. Dalam hal ini dikarenakan penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan suatu produk yang berupa buku suplemen pembelajaran.

Prosedur Pengembangan

Tahap pertama dalam proses pengembangan yaitu mencari informasi di SD Surabaya Grammar School serta menyaring potensi dan permasalahan pada pembelajaran seni seni tari dan pada buku siswa yang digunakan masih belum memuat materi tentang pengetahuan seni tari. Tahap selanjutnya pengumpulan data pada penelitian ini observasi dilakukan melalui media sosial pada kelas VI SD Surabaya Grammar School, dan wawancara dengan bapak Sigit Aji Syafi’i, S.Pd., M.Pd. pengajar seni budaya, dalam wawancara tersebut menghasilkan bahwa, buku suplemen yang akan digunakan harus sesuai dengan usia anak Sekolah Dasar yang dikemas secara menarik dari warna pada tulisan dan gambar dalam buku suplemen. Tahap

ketiga yaitu desain produk, topik materi yang akan digunakan dalam pengembangan buku suplemen berdasarkan pada Kurikulum 2013 mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SD Surabaya Grammar School, tujuan dan materi pembelajaran, kemudian dilakukan visual desain baru selanjutnya yaitu penyusunan sistematika materi. Tahap keempat yaitu validasi ahli, produk pengembangan buku suplemen yang telah dihasilkan dan selanjutnya di nilai oleh validator ahli, yaitu pada aspek kelayakan materi atau isi dan kelayakan desain. Selanjutnya melakukan tahap revisi buku, pada proses uji ahli produk untuk mengetahui kelayakan komponen materi/isi, kualitas penyajian buku suplemen pada buku suplemen serta uji ahli kelayakan desain. Pada tahap revisi produk saat ini dilihat dari tahap sebelumnya yaitu tahap uji coba pemakaian sehingga dapat mengetahui kekurangan dan kelemahan dari produk pengembangan buku suplemen dan di revisi sebelum melakukan produksi masal pada pengembangan buku suplemen tersebut.

Uji Coba Produk

Berdasarkan penelitian ini menggunakan uji coba kelompok kecil atau uji coba terbatas. Peneliti tidak menggunakan proses uji coba kelompok besar dikarenakan jika menggunakan proses tersebut akan memakan waktu yang cukup lama. Ada beberapa langkah yang akan dilakukan dan dijabarkan dengan analisis deskriptif kualitatif, yaitu:

- a. menjelaskan kepada siswa tentang buku yang telah dikembangkan,
- b. menunjukkan buku yang telah dikembangkan kepada siswa lalu dipelajari oleh siswa,
- c. menganalisa respon siswa terhadap buku yang dikembangkan dalam bentuk angket.

Dalam tahap uji coba ini terdapat 2 validator penelitian yaitu ahli tampilan (desain) dan ahli materi/isi. Hasil dari produk yang sudah dibuat akan divalidasi. Validasi desain mengenai kemenarikan tampilan produk yang telah di kembangkan oleh penulis. Karakteristik yang dipilih untuk uji validasi pada tampilan produk dalam ahli desain yakni Hendro Aryanto, S.Sn., M.Si. sedangkan Data yang akan divalidasi dalam materi pada produk tersebut mencakup tentang kebenaran data, kesesuaian, dan relevansi materi atau isi produk yang dikembangkan. Ahli materi yang menjadi validator yakni Drs. Peni Puspito, M.Hum.

Selanjutnya adalah subjek uji coba. Subjek penelitian merupakan subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Subjek dalam uji coba penelitian dan pengembangan ini yaitu siswa kelas VI Sekolah Dasar.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu kualitatif dan kuantitatif. Kualitatif untuk menjelaskan data dari hasil observasi dan wawancara secara deskripsi. Sedangkan kuantitatif untuk penilaian validasi penelitian yang berupa hasil dari angket dan validator. Serta mengukur keefektikan buku

Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data, penulis membutuhkan data dengan menggunakan alat bantu yang berbentuk instrumen pengembangan. Instrumen pengembangan tersebut didapat melalui tiga metode yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan beberapa data penelitian mengenai informasi dari objek yang akan diteliti. Wawancara merupakan metode yang dianggap efektif bagi peneliti untuk mendapatkan hasil dan bukti secara nyata oleh narasumber selaku guru seni budaya dan keterampilan di

Surabaya Grammar School. Sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pelengkap observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti

Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini digunakan untuk memvalidasi produk. Validasi tersebut dimaksudkan untuk menilai apakah produk tersebut layak dan efektif digunakan pada siswa. Validasi dilakukan oleh dua validator yaitu ahli materi yang akan mengulas dan mengoreksi tentang materi pada buku tersebut dan juga ahli desain yang mengulas tentang penampilan dan desain produk agar menarik bagi siswa. Selain validator, diperlukan juga responden lain untuk menguji keefektifan produk tersebut, dalam hal ini adalah siswa.

Beberapa komponen atau kriteria yang dianalisis untuk menjawab dari rumusan masalah pada penelitian ini meliputi lembar validasi ahli materi dan ahli media, tes hasil belajar, lembar respon siswa, dan lembar observasi aktifitas siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pengembangan Buku Suplemen Seni Tari Untuk Siswa Kelas VI SD

Sebagaimana yang telah diuraikan pada bab III, pengembangan buku suplemen seni tari untuk siswa kelas VI SD, mengacu pada model pengembangan menurut Sugiyono terdiri dari potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, revisi produk, uji coba pemakaian, revisi produk, produksi masal.

1. Potensi dan Masalah

Pembelajaran seni budaya yang ideal merupakan pembelajaran yang berlangsung secara efektif dan menyenangkan bagi siswa. Hal tersebut dilakukan agar manfaat pembelajaran dapat terlaksana sesuai target. Manfaat pembelajaran seni budaya yaitu meningkatkan kreativitas siswa dan mampu mendorong siswa aktif di dalam kelas. Sehingga pembelajaran seni budaya dapat meningkatkan pengetahuan siswa terhadap cabang-cabang seni.

Masalah yang ada saat ini belum ada buku siswa yang memuat tentang pengetahuan seni tari kreasi pada siswa sekolah dasar kelas VI. Sehingga dari alasan tersebut, penulis membuat buku suplemen yang dapat digunakan sebagai buku literatur, buku apresiasi dan buku pedoman. Agar relevan dengan potensi masalah maka tujuannya adalah membantu siswa belajar seni budaya dengan pokok bahasan seni tari kreasi.

2. Pengumpulan Data

Hasil pengumpulan data yang dilakukan yaitu :

a. Wawancara

Data yang diperoleh merupakan hasil dari wawancara kepada guru SD Surabaya Grammar School dengan narasumber guru seni budaya dan keterampilan. Dalam wawancara tersebut menghasilkan bahwa, buku suplemen yang akan digunakan harus sesuai dengan usia anak Sekolah Dasar yang dikemas secara menarik dari warna pada tulisan dan gambar dalam buku suplemen, selain itu siswa di SD Surabaya Grammar School kurangnya pengetahuan tentang seni tari dan kurangnya buku literatur tentang seni tari di sekolah (wawancara dengan bapak Sigit Aji Syafi'i, S.Pd., M.Pd. pengajar seni budaya dan keterampilan di Surabaya Grammar School, tanggal 14 Oktober 2019). Sehingga dibutuhkan adanya buku untuk menambah wawasan siswa dan pentingnya penelitian ini untuk menunjang kebutuhan tersebut.

b. Observasi

Kegiatan observasi/pengamatan dilakukan dua kali melalui media sosial pada kelas VI SD. Hal tersebut dilakukan dikarenakan sedang terjadinya pandemi wabah virus corona. Sebelum produk diuji cobakan kepada siswa kelas VI SD Surabaya Grammar School yang berjumlah 7 siswa, siswa akan diberikan soal pre-test yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan pengetahuan siswa terhadap seni tari. Setelah itu, pada observasi kedua dalam uji coba penggunaan buku pada siswa, buku suplemen dalam bentuk eBook yang telah dibuat melalui prosedur penelitian pengembangan, lalu siswa mempelajari eBook buku suplemen tersebut siswa diberikan soal yang terdiri dari 10 butir soal, hal ini bertujuan agar peneliti mengetahui perkembangan pengetahuan siswa terhadap seni tari setelah membaca buku suplemen tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa keterbatasan sumber belajar dapat menyebabkan kurang optimalnya proses dan pembelajaran sehingga perlu mengembangkan media pembelajaran yang berupa buku suplemen tentang pengetahuan seni tari kreasi di Indonesia.

3. Desain Produk

Desain produk dalam pengembangan buku suplemen pada penelitian ini dirancang melalui langkah-langkah sebagai berikut:

a. Analisis Kurikulum

Topik materi yang akan digunakan dalam pengembangan buku suplemen berdasarkan pada Kurikulum 2013 Matapelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SD Surabaya Grammar School, dengan fokus pada KI 3 dan KD yang berkenaan tentang materi pengertian seni tari kreasi, pola lantai, dan macam-macam seni tari. Alasan pemilihan materi tersebut agar siswa mampu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan terhadap seni tari kreasi yang ada di Indonesia. Kemudian penentuan tujuan pembelajaran berangkat dari tujuan yang ada dalam KD tersebut. Terdapat beberapa indikator yang digunakan dalam buku suplemen, yakni siswa mampu menjelaskan pengertian seni tari, mengidentifikasi unsur-unsur seni tari, menjelaskan fungsi seni tari, menyebutkan unsur pendukung seni tari, serta menyebutkan macam-macam seni tari. Tujuan pembelajaran tersebut meliputi siswa mampu mendemonstrasikan pola lantai yang diberikan dalam buku suplemen, siswa mampu untuk menunjukkan nama tarian tersebut, dan siswa mampu menggolongkan asal dari tarian sesuai contoh gambar yang diberikan.

b. Visual Desain

Desain dalam pengerjaan pengembangan buku suplemen menggunakan komputer dengan menggambarkan keberagaman kesenian khususnya tari yang ada di nusantara Indonesia.

c. Sistematika Materi

Dalam sistematika terdapat bagian-bagian yang akan dijabarkan mulai dari sampul, isi hingga penutup. Format sampul depan terdapat judul buku suplemen, nama penyusun dan identitas buku suplemen siswa di susun pada sampul depan dan sampul dalam. Judul buku suplemen ini yaitu "Mari Mengenal Seni Tari Kreasi Di Indonesia" sedangkan sampul belakang berisi logo UNESA. Halaman selanjutnya yaitu kata pengantar, daftar isi, daftar gambar. Isi buku suplemen ini mencakup antara lain pengertian tari, unsur-unsur seni tari, dan macam-macam seni tari. Kemudian pada bagian lampiran terdapat daftar pustaka dan biodata penulis.

4. Validasi Desain

Produk pengembangan buku suplemen yang telah dihasilkan selanjutnya akan di nilai oleh validator ahli, yaitu pada aspek kelayakan materi atau isi dan kelayakan desain. Masing-masing menggunakan 1 validator materi (Drs. Peni Puspito, M.Hum.) dan 1 validator desain (Hendro Aryanto, S.Sn., M.Si.). Adapun hasil uji ahli terhadap kelayakan materi dan kelayakan desain sebagai berikut:

a. Komentar dan Saran Validator Pada Validator Materi

Komentar dari validator 1 meliputi (1) pustaka yang digunakan belum menunjukkan buku yang terpublikasi dengan baik, sehingga akurasi isi masih dapat menimbulkan pengertian bisa termasuk menggunakan pustaka maya; (2) tidak bisa menilai kesesuaian materi dengan tujuan karena tidak mengetahui tujuan pendidikannya belum ada standartnya; (3) penjelasan unsur-unsur dan pemilihan contoh perlu dipertimbangkan kembali; (4) kalimat terkadang belum dapat menjelaskan pengertian yang tepat; dan (5) terkait dengan aspek penilaian tentang kesesuaian dengan perkembangan ilmu dan budaya lokal, merancukan padahal judul bukunya Indonesia (nasional).

Saran dari validator 1 meliputi (1) pengertian tari sebaiknya menggunakan teori yang sederhana dan mengacu pada definisi tokoh (Soedarsono); (2) istilah "dianut" dalam kalimat yang menjelaskan tradisi dirubuh menjadi "diwariskan"; (3) dalam sub judul pengertian seni tari, sebaiknya tiga topik dibahas secara sederhana dalam tiga alenia.; (4) Pada sub judul unsur gerak tari, itu kurang tepat isinya dan ambigu. Kalau yang akan dijelaskan itu unsur gerak dalam tari adalah tenaga, ruang, dan waktu, namun kalau yang dijelaskan tentang unsur kelindahan tari, bisa menyangkut wirasa, wiramaq dan wiraga. Jadi harus dibedakan antara unsur gerak dan unsur keindahan; (5) pada sub judul fungsi seni tari, mungkin perlu pengklasifikasian mana yang memiliki fungsi primer dan mana yang skunder; (6) pada Sub judul Unsur pendukung tari Kalau saya unsur tari itu ada penari, gerak, music iringan, property, rias dan busana, arena petas, setting, penerangan. Pola lantai itu pendukung garap, sehingga titel sub judul ini adalah unsur-unsur dalam tari, bukan pendukung.; dan (7) mengidentifikasi tarian antara satu dan lainnya disamakan unsur yang diidentifikasi, misalnya asalnya, temanya" jenis berdasarkan kepenariannya, tata rias dan busananya bentuk musiknya bentuk geraknya dan sebagainya.

b. Komentar dan Saran Validator Pada Validator Desain

Komentar dari validator 2 meliputi (1) setiap gambar tolong diberi keterangan dari gambar/ilustrasi yang ditampilkan; (2) Kalau memang hanya menonjolkan gambar/ilustrasinya sebagai pengenalan tariannya, sebaiknya tidak usah diberi *background*/latar belakang atau *backgroundnya* tidak seperti yang sudah Anda buat...., dibikin sapuan-sapuan cat tipis saja tapi bebas; (3) Jenis font kalau bisa disesuaikan lagi dengan target buku Anda khususnya pada isi; (4) Ilustrasi sudah baik; dan (5) Cover sudah baik. Sedangkan saran dari validator 2 yaitu Segera diperbaiki sesuai dengan masukan-masukan dari saya.

5. Revisi Buku

Pada proses uji ahli produk yang dilakukan kepada Bapak Drs. Peni Puspito, M.Hum. untuk mengetahui kelayakan komponen materi/isi, kualitas penyajian buku suplemen pada buku suplemen serta uji ahli kelayakan desain oleh Bapak Hendro Aryanto, S.Sn., M.Si. validator memberikan saran dalam perbaikan produk yang dikembangkan, sehingga setelah dilakukan perbaikan produk yang mengacu pada saran perbaikan yang diberikan oleh validator maka akan dihasilkan produk yang

dibutuhkan. Selanjutnya produk dicetak untuk kemudian dilakukan tahap selanjutnya produk dicetak untuk kemudian dilakukan tahap selanjutnya yaitu tahap uji coba pemakaian produk.

6. Revisi Produk

Berdasarkan uji ahli produk dan uji ahli desain yang telah dilakukan, peneliti melakukan perbaikan mengacu pada kritik dan saran yang diberikan oleh validator, maka akan menghasilkan sebuah produk yang dibutuhkan. Kemudian produk akan di cetak untuk melakukan tahap selanjutnya yaitu tahap uji coba pemakaian. Berhubung saat proses pencetakan terjadi pandemi wabah virus corona, sehingga buku suplemen dipublikasikan dalam bentuk eBook (PDF) yang nantinya akan dikirim kepada siswa melalui email. Pada tahap revisi produk saat ini dilihat dari tahap sebelumnya yaitu tahap uji coba pemakaian sehingga dapat mengetahui kekurangan dan kelemahan dari produk pengembangan buku suplemen dan di revisi sebelum melakukan produksi masal pada pengembangan buku suplemen tersebut.

Kelayakan Komponen Isi, Dan Komponen Kualitas Tampilan Pada Pengembangan Buku Suplemen Seni Tari Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan Untuk Siswa SD

Kelayakan dan kualitas pada Pengembangan Buku Suplemen Seni Tari Pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan Untuk Siswa SD, diketahui melalui penilaian oleh dua ahli yang berbeda dengan komponen keahlian yang berbeda-beda pula. Dua ahli yang dimaksud adalah satu ahli bidang isi/materi, satu ahli bidang desain. Ahli materi yang menjadi validator dalam penelitian ini yakni Drs. Peni Puspito, M.Hum., sedangkan ahli desain yang menjadi validator penelitian ini adalah Hendro Aryanto, S.Sn., M.Si.

Pada tahap validasi dilakukan tiga kali, 1) saat buku suplemen belum diajukan ke validator pada (draf I), 2) buku suplemen sudah di validasi oleh validator ahli dan direvisi pertama kali (draf II), 3) buku suplemen sudah di validasi oleh validator ahli dan direvisi yang kedua serta sudah dapat untuk di uji cobakan kepada siswa SD. Oleh karena itu, terdapat dua hasil penilaian terhadap buku suplemen dari segi isi/materi dan desain. Hasil penilaian tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1. Kelayakan Komponen Isi/materi

Berdasarkan hasil validasi I ahli pada kelayakan materi, diketahui bahwa kelayakan materi cukup layak dengan presentase 53,33%. Pada lembar penilaian validator ahli materi terdapat enam penilaian yang digunakan dalam menilai kelayakan materi buku suplemen. Dilihat dari hasil penilaian diatas aspek penilaian pertama tentang “kesesuaian materi dengan standart” mendapatkan nilai kurang baik (2) dari validator materi. Pada aspek penilaian kedua tentang “kesesuaian materi dengan tujuan” mendapatkan nilai cukup baik (3). Aspek penilaian ketiga tentang “keakuratan dalam pemilihan wacana” mendapat nilai cukup baik (3). Aspek penilaian keempat tentang “keakuratan dalam pemilihan contoh” mendapat nilai cukup baik (3). Aspek penilaian kelima tentang “menumbuhkan rasa ingin tahu siswa” mendapat nilai cukup baik (3). Pada aspek penilaian keenam tentang “kesesuaian perkembangan ilmu dan pendidikan budaya lokal” mendapat nilai kurang baik (2) dari validator ahli materi.

Lalu pada hasil validasi II setelah buku suplemen di revisi ahli pada kelayakan materi, diketahui bahwa kelayakan materi layak dengan presentase 90%. Dilihat dari hasil penilaian diatas aspek penilaian pertama mendapatkan nilai sangat baik (5) dari validator materi. Pada aspek penilaian kedua tentang mendapatkan nilai baik (4). Aspek penilaian ketiga tentang mendapat nilai sangat baik (5). Aspek penilaian

keempat mendapat nilai baik (4). Aspek penilaian kelima tentang mendapat nilai baik (4). Pada aspek penilaian keenam mendapat nilai sangat baik (5) dari validator ahli materi.

Secara umum, buku suplemen layak untuk digunakan. Tetapi, didalam buku suplemen perlu adanya perbaikan/revisi pada isi yang ada di dalam bab pada buku tersebut. Ada beberapa hal yang perlu di perbaiki yakni menggolongkan antara tari kerakyatan dan tari kreasi baru pada Bab III.

2. Kelayakan Komponen Kualitas Buku

Berdasarkan penilaian pertama dari validator ahli pada segi kelayakan desain, dapat diketahui bahwa dalam kelayakan desain layak digunakan dengan presentase 77,78%. Pada lembar penilaian validator desain terdapat dua puluh tujuh penilaian. Pada aspek penilaian pertama tentang “Konsistensi sistematika penyajian” mendapat nilai sangat baik (5). Penilaian kedua tentang “Bentuk penyajian” mendapat nilai sangat baik (5). Penilaian ketiga tentang “Kelengkapan penyajian.”mendapat nilai sangat baik (5). Penilaian keempat tentang “Kesesuaian ukuran dengan materi isi” mendapat nilai sangat baik (5). Penilaian kelima tentang “Tampilan.” mendapat nilai cukup baik (3). Penilaian keenam tentang “Menampilkan pusat pandangan (center point)” mendapat nilai cukup baik (3). Penilaian ketujuh tentang “Tata letak isi.” mendapat nilai cukup baik (3). Penilaian kedelapan tentang “Warna unsur tata letak konsisten dalam satu seri” mendapat nilai cukup baik (3). Penilaian kesembilan tentang “Ukuran huruf judul buku” mendapat nilai sangat baik (5). Penilaian kesepuluh tentang “Warna judul buku” mendapat nilai cukup baik (3). Penilaian kesebelas tentang “Ilustrasi buku” mendapat nilai baik (4). Penilaian kedua belas tentang “Bentuk, warna, ukuran, proporsi objek dengan realita” mendapat nilai baik (4). Penilaian ketiga belas tentang “Penempatan unsur tata letak” mendapat nilai cukup baik (3). Penilaian keempat belas tentang “Pemisahan antar paragraf jelas” mendapat nilai baik (4). Penilaian kelima belas tentang “Bidang cetak dan margin proporsional” mendapat nilai baik (4). Penilaian keenam belas tentang “Margin dua halaman yang berdampingan proporsional” mendapat nilai baik (4). Penilaian ketujuh belas tentang “Spasi antar teks dan ilustrasi sesuai” mendapat nilai baik (4). Penilaian kedelapan belas tentang “Tata letak judul bab, subjudul bab dan angka halaman” mendapat nilai baik (4). Penilaian kesembilan belas tentang “Tata letak ilustrasi dan keterangan gambar (caption)” mendapat nilai cukup baik (3). Penilaian kedua puluh tentang “Penggunaan variasi huruf” mendapat nilai sangat baik (5). Penilaian kedua puluh satu tentang “Jenis huruf sesuai dengan materi isi” mendapat nilai baik (4). Penilaian kedua puluh dua tentang “Spasi antar baris susunan teks normal” mendapat nilai baik (4). Penilaian kedua puluh tiga tentang “Spasi antar huruf (*kerning*) normal” mendapat nilai baik (4). Penilaian kedua puluh empat tentang “mampu menangkap makna/arti dari objek” mendapat nilai baik (4). Penilaian kedua puluh lima tentang “Keseluruhan ilustrasi serasi” mendapat nilai baik (4). Penilaian kedua puluh enam tentang “Goresan garis dan *rastertegas* dan jelas” mendapat nilai cukup baik (3). Penilaian kedua puluh tujuh tentang “Ilustrasi isi kreatif dan dinamis” mendapat nilai cukup baik (3).

Berdasarkan penilaian kedua setelah buku suplemen di revisi dari validator ahli pada segi kelayakan desain, dapat diketahui bahwa dalam kelayakan desain layak digunakan dengan presentase 94,07%. Pada aspek penilaian pertama mendapat nilai baik (4). Penilaian kedua mendapat nilai baik (4). Penilaian ketiga mendapat nilai sangat baik (5). Penilaian keempat mendapat nilai sangat baik (5). Penilaian kelima mendapat nilai baik (4). Penilaian keenam mendapat nilai sangat baik (5). Penilaian

ketujuh mendapat nilai sangat baik (5). Penilaian kedelapan mendapat nilai sangat baik (5). Penilaian kesembilan mendapat nilai sangat baik (5). Penilaian kesepuluh mendapat nilai sangat baik (5). Penilaian kesebelas mendapat nilai baik (4). Penilaian kedua belas mendapat nilai sangat baik (5). Penilaian ketiga belas mendapat nilai baik (4). Penilaian keempat belas mendapat nilai sangat baik (5). Penilaian kelima belas mendapat nilai sangat baik (5). Penilaian keenam belas mendapat nilai sangat baik (5). Penilaian ketujuh belas tentang mendapat nilai sangat baik (5). Penilaian kedelapan belas mendapat nilai sangat baik (5). Penilaian kesembilan belas tentang mendapat nilai baik (4). Penilaian kedua puluh mendapat nilai sangat baik (5). Penilaian kedua puluh satu mendapat nilai sangat baik (5). Penilaian kedua puluh dua mendapat nilai sangat baik (5). Penilaian kedua puluh tiga mendapat nilai sangat baik (5). Penilaian kedua puluh empat mendapat nilai sangat baik (5). Penilaian kedua puluh lima mendapat nilai baik (4). Penilaian kedua puluh enam mendapat nilai sangat baik (5). Penilaian kedua puluh tujuh tentang mendapat nilai baik (4). Secara umum desain buku suplemen sangat layak untuk digunakan pada siswa Sekolah Dasar. Akan tetapi masih perlu perbaikan atau revisi dalam skala kecil pada beberapa desain di halaman tertentu.

Berdasarkan penilaian dari hasil kedua uji kelayakan buku (kelayakan materi dan kelayakan desain) diketahui bahwa mendapatkan 71,67% pada kelayakan materi dengan kategori layak, 85,92% pada kelayakan desain dengan kategori sangat layak. Dengan demikian Buku Suplemen Seni Tari dapat dikatakan layak baik dari segi materi maupun desain. Selain itu buku tersebut layak untuk dicetak dan digunakan dalam membantu proses pembelajaran siswa. Sehingga dengan buku suplemen tersebut dapat menambah pengetahuan siswa tentang seni tari.

Keefektifan Pengembangan Buku Suplemen Seni Tari Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan Untuk Siswa SD

Pada observasi pertama (dibantu oleh guru), sebelum produk diuji cobakan kepada siswa kelas VI SD Surabaya Grammar School yang berjumlah 7 siswa, siswa akan diberikan soal pre-test yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan pengetahuan siswa terhadap seni tari. Setelah itu, pada observasi kedua dalam uji coba penggunaan buku pada siswa, buku suplemen dalam bentuk eBook yang telah dibuat melalui prosedur penelitian pengembangan, lalu siswa mempelajari eBook buku suplemen tersebut siswa diberikan soal yang terdiri dari 10 butir soal, hal ini bertujuan agar peneliti mengetahui perkembangan pengetahuan siswa terhadap seni tari setelah membaca buku suplemen tersebut. Pada saat uji coba penggunaan buku peneliti mengevaluasi produk yang telah diuji coba pemakaian untuk mengetahui kelemahan dari produk tersebut sebelum masuk ke tahap produksi massal. Observasi dengan siswa kelas VI SD dilakukan sebanyak dua kali.

1. Data Hasil Angket Respon Siswa Terhadap Buku Suplemen

Data mengenai keefektifan buku suplemen seni tari dapat diperoleh dari pengamatan peneliti yang menggunakan instrumen angket untuk mengetahui hasil respon siswa terhadap keseluruhan buku suplemen seni tari. Hal tersebut diketahui dari hasil kegiatan uji coba kedua yang dilakukan oleh 7 siswa kelas VI SD Surabaya Grammar School pada tanggal 5 Juni 2020. Angket respon siswa digunakan untuk mengetahui pandangan siswa terhadap buku suplemen seni tari sehingga dapat menunjukkan keefektifan dari buku tersebut. Siswa akan memberikan jawaban dalam angket yakni yang berupa jawaban a,b, dan c. Jawaban a berbobot 3, jawaban b berbobot 2, dan jawaban c berbobot 1.

Berdasarkan hasil data respon siswa, jumlah skor yang didapat adalah 149 dari total skor sejumlah 210. Dengan demikian presentase mengenai respon siswa terhadap buku suplemen yang didapat yaitu 70,95%. Dalam tabel skala presentase 70,95% dapat dikatakan cukup layak digunakan.

2. Data Hasil Pemahaman Siswa Terhadap Buku Suplemen

Selain menggunakan angket siswa, peneliti menggunakan angket berupa Pre Test pada 7 orang siswa dan Post Test pada 7 orang siswa untuk pemahaman siswa terhadap buku suplemen yang telah di pelajari, angket ini digunakan untuk mengukur keefektifan buku suplemen untuk siswa SD. Analisis ini menggunakan soal pilihan ganda a,b,c dan d. setiap pertanyaan mempunyai nilai 10 apabila siswa menjawab pertanyaan dengan benar. Nilai yang didapat siswa akan dihitung dalam bentuk presentase yang menggunakan skala likert.

Berdasarkan hasil data pre test, jumlah skor yang didapat adalah 560 dari total skor sejumlah 700. Dengan demikian presentase yang didapat pada saat pre test yaitu 80%. Sedangkan hasil data post test, jumlah skor yang didapat adalah 580 dari total skor sejumlah 700. Dengan demikian presentase yang didapat pada saat post test yaitu 82.86%.

Dalam lembar angket pemahaman siswa terhadap buku suplemen terdapat sepuluh pertanyaan yang diberikan kepada siswa. Dari hasil data yang diperoleh 3 siswa dengan nilai 70 yang didapat di presentase 42,86%, 2 siswa mendapat nilai 100 dengan presentase 28,57%, skor yang diperoleh berjumlah 580 dengan rata-rata yang di presentase menjadi 82,86%, 1 siswa mendapat nilai 90 dengan presentase 14,29%, 1 siswa mendapat nilai 80 dengan presentase 14,29%. Dari hasil diatas menunjukkan hasil bahwa nilai terbanyak yaitu pada skor 70 sebanyak 3 siswa, dan jumlah skor rata-rata yang diperoleh adalah 580 sehingga di presentase rata-rata menjadi 82,86%. Apabila presentase hitung dalam skala likert akan menunjukkan bahwa buku suplemen efektif digunakan untuk buku pedoman bagi siswa Sekolah Dasar kelas VI.

SIMPULAN

Proses pengembangan buku suplemen “Mari Mengenal Seni Tari Kreasi di Indonesia” mengacu pada model pengembangan Sugiyono. Proses pengembangan buku suplemen melalui beberapa tahap pengembangan yakni potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, revisi produk, uji coba pemakaian, revisi produk, produksi massal menghasilkan Draft Buku I. Namun, pada tahap uji coba pemakaian dilakukan secara online melalui media sosial dikarenakan terjadinya pandemi Covid-19.

Kualitas dari buku suplemen “Mari Mengenal Seni Tari Kreasi Di Indonesia” yang diuji kelayakannya dengan satu validator ahli materi dan satu validator ahli desain. Pada validasi tahap pertama presentase yang didapat sejumlah 53,33% dalam segi kelayakan materi dengan kategori layak untuk digunakan, dan 77,78% dalam segi kelayakan desain dengan kategori layak untuk digunakan. Pada validasi tahap kedua presentase yang didapat sejumlah 90% dalam segi kelayakan materi dengan kategori buku suplemen sangat layak untuk digunakan, dan 94,07% dalam segi kelayakan desain dengan kategori buku suplemen sangat layak untuk digunakan, sesuai pengolahan data dengan metode skala linkert. Hasil dari validasi tahap pertama dan validasi tahap kedua mengalami perubahan, sehingga hasil validasi yang telah didapat pada buku suplemen “Mari Mengenal Seni Tari Kreasi Di Indonesia” sangat layak digunakan untuk buku penunjang, dan buku literatur siswa.

Kefektifan buku dapat dilihat dari hasil respon pada uji coba produk pada siswa SD Surabaya Grammar School. Hasil angket dari respon siswa mendapat nilai 149, yang di presentase skala linkert dengan jumlah 70,95% mendapat kategori efektif. Sedangkan pada hasil pemahaman siswa terhadap buku suplemen, nilai terbanyak yaitu nilai 70 dengan jumlah 3 siswa, dan keseluruhan jumlah siswa mendapatkan nilai rata-rata 580, atau dalam presentase skala linkert yaitu 82,86% dengan kategori sangat efektif. Dengan demikian, buku suplemen “Mari Menenal Seni Tari Kreasi Di Indonesia” dapat dijadikan sebagai buku penunjang siswa SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Alima, Al. 2016. “Pengembangan Buku Teks Kesenian Bantengan Mojokerto Berbasis Budaya Lokal Untuk Siswa Sekolah Dasar Kelas IV Dan V” tidak diterbitkan. Surabaya: Sendratasik FBS Unesa.
- Ardiansyah, Okto. 2015. “Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Flash MX Pada Materi Bangun Ruang Di Kelas VIII SMP Negeri 24 Kota Jambi” [Skripsi]. Jambi: Universitas Jambi.
- Daryanto. 2013. *Inovasi pembelajaran efektif*. Bandung: Yrama Widya
- Hidajat, Roby. 2019. *Tari pendidikan*. Yogyakarta: Media Kreativa Yogyakarta
- Mulyatiningsih, Endang. 2012. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Publishing, Center, 2007. *Undang-Undang Guru Dan Dosen*. Jakarta Selatan: CV Karya Gemilang
- Riduwan. 2008. *Skala pengukuran variable-variabel penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Risnasari, Hapi. Menenal Kurikulum Cambridge, Kurikulum Sekolah Dengan Standar Internasional, (Online), (<https://mommyasia.id/6117/article/menenal-kurikulum-cambridge-kurikulum-sekolah-dengan-standar-internas>, diakses 31 agustus 2018).
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Surabaya: Kencana.
- Witasari, Agustina. 2016. “Pengembangan Buku Suplemen Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Siswa Kelas III Semester I Di SD Negeri Somokaton 1” [Skripsi]. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

PUSTAKA MAYA

- <https://media.neliti.com/media/publications/121753-ID-pengembangan-buku-suplemen-siswa-berbasi.pdf>
- <http://digilib.uinsby.ac.id/5936/7/Bab%204.pdf>
- <https://adoc.tips/pengembangan-buku-teks-kesenian-bantengan-mojokerto-berbasis.html>
- <https://docplayer.info/48491805-Pengembangan-modul-fisika-berbasis-potensi-lokal-kelautan-pada-materi-fluida-untuk-sma-kelas-xi.html>
- <https://mahfudzmoezaik.files.wordpress.com/2018/09/5-bab-2-model-desain-pembelajaran.pdf> (diakses 5 September 2018).